PENGEMBANGAN CATATAN KUMULATIF MELALUI MEDIA WEB SERVER UNTUK SISWA SMA

ARTIKEL

OLEH :

INDRA LACKSANA
NIM. 12010014023

Wiryo Nuryono, S.Pd M.Pd.
NIP. 19860212 201212 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
2016

The Development of Comulative Records Through Media Web Server For High School Students

Pengembangan Catatan Kumulatif Melalui Media Web Server Untuk Siswa SMA

Indra Lacksana
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: indralacksana@gmail.com

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

ABSTRACT

In general, giving treatment by counselor will be effective if it is based on the accurate data or data got from assessment. There are many types of assessment that can be used giving better treatment. However, if the data from those assessments are difficult to find when it is needed, it means that the counselor forgot where it is saved of it might be lost. Moreover, that problem will disturb the role of the counselor in handling students problems. In short, the development of comulative records through web server media is hoped that the treatment giving by the counselor can be better without any obstacle

This research took the model by Borg and Gall (1983), which is simplified becomes five stages by Tim Puslitjaknov, et.al (2008), such as: (1) product analysis that will be developed (need assessment), (2) developing early product, (3) consult with the media expert, (4) examine toward the original validation, and (5) test toward the user validation

The result of the research is got from two experts of guidance and counseling amount 87,08% with the percentage of criterion used 90,63%, proper 87,5%, appropriateness 85,94%, and suitability 83,33%. In addition, based on the test toward counselor as the user in SMAN 1 Cerme got criterion used 87,5%, proper 85,71%, suitability 83,33%, and appropriateness 84,38%. Therefore, the development of comulative records through web server media fulfilled criterion used, proper, appropriateness, and suitability.

Keywords: Cumulative records, Web server media

ABSTRAK

Secara umum pemberian layanan yang diberikan guru BK akan efektif jika didasarkan data yang akurat atau data dari asesmen, ada berbagai macam jenis asesmen yang bisa digunakan untuk memperlancar pemberian layanan, akan tetapi jika data dari asesmen tersebut ketika dibutuhkan saat pemeberian layanan sulit dicari artinya guru BK lupa menyimpan dimana atau bisa jadi hilang. Hal tersebut akan menghambat kinerja guru BK dalam menangani masalah siswa. Dengan adanya pengembangan catatan kumulatif melalui media *web server* ini diharapkan pelayanan yang diberikan guru BK bisa berjalan lancar dan tanpa mengalami hambatan

Penelitian ini mengambil model Borg dan Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (2008), yaitu: (1) analisis produk yang akan dikembangkan *(need assesment)*, (2) mengembangkan produk awal, (3) konsultasi dengan ahli media, (4) Uji validasi ahli, (5) Uji validasi pengguna

Hasil penelitian yang diperoleh dari dua ahli bimbingan dan konseling sebesar 87,08% dengan presentase kriteria kegunaan 90,63 %, kelayakan 87,5 %, ketepatan 85,94 %, kepatutan 83,33 %. Sedangkan berdasarkan uji pengguna guru BK SMAN 1 Cerme diperoleh kriteria kegunaan 87,5%, kelayakan 85,71%, kepatutan 83,33%, ketepatan 84,38%. Dengan demikian pengembangan catatan kumulatif melalui media *web server* memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan

Kata Kunci : Catatan Kumulatif, media *Web Server*

PENDAHULUAN

Dalam lingkup sekolah sangat dimungkinkan ditemukan siswa yang mengalami masalah, dengan menunjukan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari ketegori ringan sampai berat. Dengan masalah bervariasi seperti itu tentunya guru BK sebagaimana peran dan fungsinya dituntut professional dalam membantu masalah yang dihadapi oleh siswa. Pertama kali yang harus dilakukan oleh guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah siswa adalah mengidentifikasi masalah tersebut. Didalam identifikasi pastinya ada data-data yang harus guru BK temukan, untuk menemukannya guru BK membutuhkan asesmen. Dalam bimbingan dan konseling mengganggap asesmen itu penting, karena didalam proses konseling, asesmen disini memainkan peranan yang sangat besar, karena semua keputusan menyangkut pemilihan program intervensi atau program bantuan akan didasarkan pada hasil-hasil asesmen. Ditegaskan pula menurut Widiastuti (2010) menjelaskan bahwa asesmen yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama, dan setelah konseling tersebut dilaksanakan atau berlangsung.

Asesmen dalam bimbingan dan konseling ada banyak dan beragam jenisnya tergantung tujuan dari pengambilan datanya tersebut. Dari variasi asesmen tersebut sangat dimungkinkan semua data siswa bisa didapatkan, entah itu melalui DCM, angket, Observasi, dll. Tentu perlu diingat pula terutama dalam penggunaannya, asesmen haruslah sangat dihati-hati, karena kesalahan sedikit saja dari analisis asesmen dan ketidak mampuan konselor melakukan asesmen bisa menyebabkan kesalahan dalam menentukan diagnosa masalah konseli

Pemberian bimbingan dan konseling akan efektif jika didasarkan pada data yang akurat. Hal tersebut dijelaskan oleh Berdie, dkk (1989) yang menyatakan bahwa jika konselor ingin melakukan kegiatan bimbingan secara efektif atau melakukan kerja apa saja dengan siswa (konseli), maka dia harus mengetahui segala sesuatu yang ada pada siswa (konseli) nya tersebut. Lebih banyak informasi yang diketahui tentang konseli, maka dia akan dapat bekerja dengan lebih baik dengan konselinya. Kemudian diperkuat oleh ABKIN (2009) tentang kode etik profesi konselor di Indonesia, didalamnya menyebutkan bahwa kemampuan melakukan asesmen adalah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kompetensi konselor Indonesia, karena di mana kemampuan melakukan asesmen tersebut sudah menjadi sub-kompetensi dari kompetensi menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan. Oleh karena itu asesmen dianggap sangat penting untuk dilakukan oleh konseor

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Bojonegoro menjelaskan bahwa pengumpulan data memang sudah dilakukan pada waktu awal pendaftaran masuk (PPDB) dan disimpan didalam ruangan BK sebagai arsip, akan tetapi pendataan data siswanya tidak berkelanjutan atau tidak berkesinambungan dari kelas X hingga kelas XII, yang mengakibatkan datanya tidak lengkap, hasilnya ketika ada siswa yang mengalami masalah dan melakukan proses konseling konselor kebingungan atau bisa jadi memiliki dasar pemikiran yang salah terkait dengan siswa yang bermasalah. Padahal seharusnya semua data siswa harus dicatat dengan rapi, terorganisir, dan bertujuan agar dapat membantu setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara penuh.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK di SMAN 1 Cerme menjelaskan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling terutama saat melakukan proses konseling, seringkali guru BK mengalami kendala terkait dengan data pribadi siswa, contohnya ketika siswa mengalami masalah dalam belajar, yang dibutuhkan guru BK saat itu tentunya data atau informasi mengenai hasil dari tes IQ, tes bakat dan minat, otobigrafi, DCM dll untuk melakukan konseling. Karena bisa jadi kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar bukan dari faktor siswa saja bisa dari faktor lain seperti keluarga, lingkungan, dll serta guru BK juga kesulitan dalam mencari data yang sudah dikumpulkan dikarenakan hilang dan terselip.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa ada penyebab lain timbulnya masalah tersebut yaitu jumlah siswa dalam satu sekolah tidak sebanding dengan guru BK di sekolah, yang seharusnya guru BK mengampu siswa ± 150 orang pada kenyataannya bisa lebih dari 150 orang, karena ketidakseimbangan tersebut maka dalam pemberian layanan bimbingan dan koseling untuk mengumpulkan dan mencari data-data dari siswa, guru BK mengalami banyak kesulitan. Selain itu juga terkendala masalah ruang penyimpanan, di kota Gresik sendiri dari 12 SMAN, untuk saat ini sudah ada 5 sekolah yaitu: SMAN 1 Kedamean, SMAN 1 Balong Panggang, SMAN 1 Cerme, SMAN 1 Kebomas dan SMAN 1 Driyorejo yang mempunyai ruangan khusus untuk guru BK. Meskipun ada ruangan untuk guru BK, akan tetapi tempat untuk menyimpan data siswa tidak ada karena ruangan guru BK terlalu sempit serta tidak menuntut pula bahwa guru BK, memungkinkan mereka juga kurang teliti dalam menyimpan data siswa sebegitu banyaknya, sehingga ada beberapa data siswa ada yang terselip dan hilang

Selama ini di SMA N 1 Cerme memang ada beberapa penanganan yang dilakukan oleh guru BK salah satunya adalah meletakkan, menghimpun, dan disimpan di ruangan BK dalam bentuk buku pribadi, sedangkan hasil tes IQ biasanya di bagikan ke siswa masing-masing serta mengelompokkan hasil tes seperti tes bakat, kepribadian di kumpulkan dalam satu kardus meskipun siswa yang kelasnya berbeda.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Menurut Ferwell dan ricco (dalam Gunawan, 1992) menyebutkan bahwa "informasi diri siswa dapat dipakai dalam studi kasus (*case study*) dan catatan kumulatif (*cumulative record*), dan akan menjadi alat yang sangat berarti untuk memasukkan layanan bimbingan koseling disekolah".

Catatan kumulatif ini sama dengan buku pribadi siswa. Catatan kumulatif dapat dipakai oleh siswa, orang tua, dan staf sekolah. Dari ketiga pemakai tersebut yang paling penting adalah dipakai oleh siswa. para siswa bebas menilai informasi tentang dirinya sendiri dan berdasarkan informasi lingkungan, mereka dapat mengambil keputusan lebih baik untuk dipakai perkembangannya. Ditegaskan pula oleh Purwoko & Titin (2015) bahwa catatan kumulatif dapat membantu siswa untuk mengenali diri, memahami diri dan lingkungan serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu untuk guru BK adalah mereka bisa melihat data yang sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah siswa.

Jika tidak diurusi masalah tersebut akan menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling intinya akan menghambat proses konseling. Sebagai buktinya adalah di SMAN 1 Cerme berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil dari AUM, menyatakan bahwa penanganan masalah yang dilakukan salah satunya adalah penanganan tentang karir, guru BK sangat jarang sekali menggunakan asesmen saat proses pemberian layanannya, sehingga masalah yang dialami siswa, mereka menjadi risau dengan suatu pilihan pendidikan, keberhasilan belajar atau hasil akhir dan kelanjutan studi mereka, yang mana tentu saja itu berdampak pada pilihan karir mereka kedepan. Karena tidak menggunakan asesmen, bukan berarti guru BK tidak melakukan asesmen melainkan kesulitan dalam mencari hasil asesmen yang sudah dilakukan, artinya data atau informasi yang penting dan berguna untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling hilang.

Seharusnya untuk menghindari permasalah seperti itu guru BK bisa mengantisipasinya dengan melihat administrasi yang baik itu seperti apa. Ada beberapa hal yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan konseling secara efektif maka perlu adanya administrasi BK, sebagai berikut: Pencacatan data pribadi siswa (dengan angket) yang kemudian dihimpun dalam buku pribadi (*cumulative record*) secara teratur dan sistematis, membuat catatan kejadian siswa (catatan anekdot) tentang tingkah laku siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru bidang studi yang kemudian dihimpun dalam bentuk observasi mingguan, melaksanakan studi kasus atau analisis buku pribadi siswa oleh konselor, mengolah data hasil sosiometri yang berupa sosiogram yang dibuat oleh wali kelas kemudian dimasukan ke dalam buku pribadi siswa sebagai salah satu bahan studi kasus, mengolah data hasil wawancara, daftar presensi, daftar nilai raport (*legger*) yang dibuat oleh wali kelas kemudian dimasukan dalam kartu pribadi siswa., mengolah data hasil kunjungan rumah (*home visit*) yang diselenggarakan oleh wali kelas yang kemudian dihimpun dalam catatan pribadi siswa, mengolah hasil pemeriksaan dari petugas khusus (Psikiater, Tester, Petugas Kesehatan) yang kemudian dihimpun dalam buku pribadi siswa, membuat laporan bulanan, semester, dan tahunan dan data-data, informasi yang berasal dari berbagai sumber dan telah dikumpulkan dalam buku pribadi, hendaknya diperiksa oleh kepala sekolah, sehingga terwujud kerjasama antara semua staff dalam mempelajari buku pribadi siswa serta menemukan dan memecahkan berbagai kasus yang dihadapi oleh para siswa

Dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan dan penggunaan teknologi didunia sangatlah tinggi seperti: hp, gadget, komputer, dll. DiIndonesia sendiri penggunan teknologi khususnya komputer sudah menjadi tren, berdasarkan data survei yang sudah dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada 78 kabupaten atau kota di 33 Propinsi Indonesia menyatakan bahwa mulai dari tahun 2013 ada 82 juta pengguna, 2014 ada 107 juta pengguna, dan ditahun 2015 sampai saat ini sudah 139 juta pengguna. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling sendiri saat ini mulai dikembangkannya teknologi seperti *e-counseling*. Cara penggunaan *e-counseling* ini yang pertama harus ada koneksi yang bagus dengan internet. Saat proses konseling sedang berlangsung yang melalui internet, bentuknya hampir mirip seperti: *web-site*, *e-mail*, facebook, dan *videoconference* (*yahoo massangger*). Pembedanya disini adalah adanya proses konseling didalamnya. Sebenarnya sangat bagus untuk mengembangkan sebuah produk inovasi yang baru, akan tetapi dalam *e-counseling* ini ada beberapa kelemahan seperti: koneksi internet, ketika koneksinya jelek maka proses konseling melalui internet bisa menjadi lama karena menunggu proses *loading* dan memungkinkan untuk terputus dari jaringan, serta melihat juga spesifikasi dari komputer yang digunakan contohnya jika ram komputer 1gb hal tersebut juga akan menghambat proses kinerja computer. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peroduk yang akan dihasilkan hanya sebatas *offline* saja

Dengan melihat pentingnya catatan kumulatif untuk guru BK dan siswa serta melihat dari perkembangan jaman di era globalisasi, peneliti mencoba menggabungkan antara program berbasis *web* dengan catatan kumulatif akan tetapi *web* yang akan dibuat hanya berbatas *offline* atau dengan bahasa lain disebut dengan *web server*. Mengapa hanya *offline*, karena catatan kumulatif ini bersifat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

rahasia sehingga ketika siswa ingin melihat data pribadinya mereka sendiri harus pergi menuju ke ruang BK dan juga andaikata menggunakan *online* atau terhubung internet jika guru BK dalam mengirimkan data atau melihat data siswa dan jaringan internet tiba-tiba terputus, maka data tersebut tidak akan *corrupt* atau hilang

Kelebihan lain dari *web server* dari pada catatan kumulatif berbasis buku atau kertas. (1) dengan menggunakan *web server* bisa menghemat penggunaan kertas, (2) *web server* adalah sejenis aplikasi dengan timpilan yang menarik, efisien, mudah digunakan dan tidak membosankan, (3) mengurangi adanya kehilangan dan terselipnya data siswa (4) dengan mudahnya pengaksesan data siswa akan lebih banyak menghabisakan waktu di ruangan BK (5) guru BK tidak akan ketinggalan teknologi

Oleh karena itu dengan adanya media *web server* ini diharapkan mampu menyelesaikan kendala terkain dengan penyimpanan data siswa BK

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan). Prosedur penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Borg dan Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (2008), yaitu: (1) analisis produk yang akan dikembangkan *(need assesment)*, (2) mengembangkan produk awal, (3) konsultasi dengan ahli media, (4) Uji validasi ahli, (5) Uji validasi pengguna.

Subyek yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Uji validasi ahli terdiri dari dua orang ahli bimbingan dan konseling, yaitu: Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd. Kons dan Drs. Moh. Nursalim, M.Si
2. Peneliti juga melibatkan ahli media sebagai konsultan dari produk yang dikembangkan, yaitu Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan
3. Sedangkan subjek uji validasi pengguna dalam penelitian pengembangan ini diperuntukkan guru BK SMAN I Cerme, yaitu: Indah Nur Hidayati, S.Psi., M.Psi

Dalam penelitian pengembangan ini teknik analisis data terdiri dari analisis data prosentase untuk data kuantitatif dan analisis isi untuk data deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrumen uji ahli dan uji pengguna. Analisis isi untuk data kualitatif dari *review* ahli media dan materi dilakukan karena data yang diterima bersifat kualitatif yang berupa: masukan, tanggapan, kritik, dan saran untuk memperbaiki, dan merevisi media.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:
P = Angka persentase
f = Frekuensi jawaban alternatif
N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Pengembang mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian:

Sangat baik = 4
Baik = 3
Kurang baik = 2
Tidak baik = 1

Dengan jabaran teknik analisis:

$$P = \frac{(4X \sum jawaban)+(3X \sum jawaban)+(2X \sum jawaban)+(1X \sum jawaban)}{4X\ Jumlah\ keseluruhan\ responden} X100\%$$

Hasil penilaian kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) untuk mengetahui apakah media buku bergambar yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi seperti di bawah ini:

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Kriteria Penilaian Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Pengambangan

Dalam pengembangan catatan kumulatif melalui *web server* yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahapan ini sudah disesuaikan dengan model pengembangan Brog & Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan). Produk yang dikembangkan tidak dilakukan uji efektifitas akan tetapi hanya sebatas tahap uji validasi pengguna, sehingga tahapan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Langkah Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Analisis produk yang akan dikembangkan (*need assessment*) : a. Studi kepustakaan b. Penyusunan model produk yang akan dikembangkan	07 April – 29 Mei

2.	Mengembangkan produk awal	02 September – 19 oktober
3.	Konsultasi dengan ahli media	07 Desember 2015
4.	Uji validasi ahli	09 Desember – 14 Desember
5.	Uji validasi pengguna	15 - 19 Desember 2015

Tabel 4.1 tahap dan waktu pelaksanaan pengembangan

1. Tahap analisis produk yang akan dikembangkan (*need assessment*)
   a. Studi kepustakaan tentang teori serta konsep pengertian dari catatan kumulatif dan *web server*, isi dari catatan kumulatif serta mengkajinya
   b. Menyusun model awal desain catatan kumulatif melalui media *web server* yang nantinya media tersebut yang akan dibuat dan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal

   Dalam tahap ini diawali dengan membuat data base dengan ukuran besar yang sekiranya cukup menampung puluhan ribu data siswa. Proses ini dilakukan secara manual dengan menggunakan *software* XAMPP, dimana XAMPP
3. Konsultasi dengan ahli media

   Untuk ahli yang menjadi validator konsultan media adalah Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd selaku dosen Teknologi Pendidikan Unesa yang berkopeten dibidang media, pelaksanaan pada hari senin, 07 desember 2015

   a. Data kualitatif

No	Revisi	Sebelum Revisi	Keterangan
1	Tampilan awal (*home*) pada *web server* ditambahkan dengan gambar	Tidak ada gambar dalam tampilan awal	Sudah direvisi dengan tambahakan gambar pada tampilan awal (*home*)
2	Cover disesuaikan dengan isi buku panduan	Cover buku panduan dengan gambar sekolah	Sudah direvisi diganti dengan gambar kartun atau animasi

4. Uji validasi ahli

   Uji validasi ahli dari Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Unesa yaitu Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd. Kons dan Drs. Moh. Nursalim, M.Si yang dilakukan pada 09 Desember – 14 Desember 2015

   a. Data kuantitatif

      a.1 Data kuantitatif ahli materi I

      Rerata penilaian yang diperoleh dari ahli I untuk keseluruhan kriteria adalah 91,67% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

      a.2 Data kuantitatif ahli materi II

      Rerata penilaian yang diperoleh dari ahli II untuk keseluruhan kriteria adalah 82,5% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

      a.3 Data kuantitatif keseluruhan ahli materi I dan II

      Rerata penilaian yang diperoleh dari ahli I dan ahli II untuk keseluruhan kriteria adalah 87,08% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

   b. Data kualitatif

      b.1 Data kuantitatif ahli materi I

No	Revisi	Sebelum Revisi	Keterangan
1	Perlu ditambahkan buku panduan bagian pendahuluan tentang latar belakang	Tidak ada bagian latar belakang akan tetapi ada bagian pengertian *web server*	Sudah direvisi dengan mengganti bagian pengertian dengan latar belakang
2	Pada isi *web server* ditambahkan satu entri data yaitu catatan pribadi	Tidak adanya entri tentang catatan pribadi	Sudah direvisi dengan menambah satu entri yaitu catatan pribadi

      b.2 Data kuantitatif ahli materi II

No	Revisi	Sebelum Revisi	Keterangan
1	Penjelasan mengenai catatan kumulatif	Belum ada penjelasan mengenai catatan kumulatif	Sudah direvisi ditambahkan pada bagian bab I pendahuluan
2	Peran konselor dalam buku panduan	Peran konselor belum ada dalam	Sudah direvisi ditambahkan pada bagian

UNESA Universitas Negeri Surabaya

		buku panduan	bab I pendahuluan
3	Prosedur penggunaan dalam buku panduan	Prosedur penggunaan dalam buku panduan kurang lengkap	Sudah direvisi ditambahkan pada prosedur penggunaan

5. Uji validasi pengguna

Pengguna yang menjadi validator media adalah guru BK di SMAN 1 Cerme. Adapun guru tersebut bernama Indah Nur Hidayati., S.Psi, M.Psi. Pelaksanaan uji validasi pada tanggal 15 – 19 desember 2015.

a. Data kuantitatif

Rerata penilaian yang diperoleh dari uji validasi pengguna untuk keseluruhan kriteria adalah 85% jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

b. Data kualitatif

No	Revisi	Sebelum Revisi	Keterangan
1	Cover buku panduan diganti lebih menarik	Cover terkesan kaku dan formal	Sudah direvisi dengan mengganti cover lebih menarik dan terkesan tidak kaku

B. Pembahasan

Tahap pertama melakukan *need asesment* dan menyusun desain model produk. Tahap kedua mengembangkan produk awal, dalam tahap ini pula desain kerangka *web server* siap untuk dibuat beserta data basenya dan buku panduannya. Dalam tahap ketiga yaitu melaksanakan konslutasi dengan ahli media mengenai media *web server* dan buku panduan. Masukan yang diterima dari ahli media adalah selain cover buku disesuaikan (mencerminkan isi buku) dan desain tampilan awal *web server* disamakan dengan cover buku pada gambar atau animasinya.

Tahap keempat adalah uji ahli materi bimbingan dan konseling. Pada tahap ini diberikan pada dua orang ahli bimbingan dan konseling. Hasil dari kedua uji ahli untuk menunjukkan bahwa media *web server* memenuhi kriteria kegunaan 90,63 %, kelayakan 87,5 %, ketepatan 85,94 %, kepatutan 83,33 %. Rata-rata keseluruhan kriteria sebesar 87,08%. Jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

Tahap kelima adalah uji pengguna produk. Berdasarkan hasil dari pengguna produk menunukkan bahwa media *web server* memenuhi kriteria kegunaan 87,5%, kelayakan 85,71%, kepatutan 83,33%, ketepatan 84,38%. Jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian uji ahli yang meliputi uji ahli Bimbingan dan Konseling dan uji validasi pengguna. Presentase nilai yang diperoleh dari dua uji ahli Bimbingan dan Konseling sebesar 87,08% dengan presentase kriteria kegunaan 90,63 %, kelayakan 87,5 %, ketepatan 85,94 %, kepatutan 83,33 %. Sedangkan berdasarkan uji pengguna guru BK SMAN 1 Cerme diperoleh kriteria kegunaan 87,5%, kelayakan 85,71%, kepatutan 83,33%, ketepatan 84,38%. Dibandingkan kriteria penilaian Mustaji (2005) menyatakan termasuk kategori **sangat baik** dan **tidak perlu direvisi**

B. SARAN

1. Bagi Konselor

Konselor sekolah diharapkan mempunyai keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi khususnya menggunakan dan memanfaatkan media w*eb server* pada penyimapanan data siswa sehingga ketika siswa mengalami masalah dan kenselor mencari data siswa tidak perlu repot-repot mencari serta pemberian layanan bisa lancar tidak ada hambatan.

2. Bagi Siswa

Hasil media yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media yang inovatif sehingga dalam menangani masalahnya siswa tidak mengalami hambatan dan masalah itu cepat selesai.

3. Bagi Peneliti Lain

Secara umum untuk pengembangan lebih lanjut supaya memperhatikan sistem penyimpanan dengan data base yang lebih besar lagi sehingga tidak hanya beberapa entri data yang bisa di masukkan melainkan lebih banyak lagi. Dan juga bisa sambungkan dengan email sehingga lebih memudahkan ketika memasukkan data siswa

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. 2009. *Kode Etik Profesi Konselor Indonesia*. Semarang: pengurus besar abkin

APJII. 2015. *Indonesi Internet Users*, (online), (APJII.go.id, diakses 10 Mei 2015)

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya media

Asim. 2011. *Sistematika Penulisan Pengembangan*. Malang: UNM press

Dodit. 2015. *Penumpulan Data Dalam Bk*, (online), (http://diditnote.blogspot.com/2013/01/pengumpulan-data-dalam-bk.html, diakses 19 April 2015)

Fauziah, uzi. 2013. *Asesmen Dalam Konseling*, (online), (http://uzi-fauziah-unsyiah-bk-10.blogspot.com/, diakses 4 Mei 2015)

Fazrin, Nurul. 2013. *E-Counseling Representasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Modern*, (online), (http://nurulfazrin91.blogspot.com/2013/03/e-counseling-representasi-layanan.html, diakses 19 April 2015)

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia pustaka utama

Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers

Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Kontruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.* Surabaya: Unesa University Press.

Purwoko, Budi & Titin Indah P. 2015. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.

Rahadi, Aristo. 2008. *Bagaimana Memilih Media Pembelajaran: Aristo Rahadi Blog*, (online), (http://aristorahadi.wordpress.com/, diakses 16 Mei 2015)

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan

Sadiman, arif dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Seels, B.B. & Glasgow, Z. 1990. *Exercises in Instructional Design*. Columbus: Merril Publishing Company

Siahaan, Sudirman. 2008. *Media Pembelajaran: "Pemahaman dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Pembelajaran (Jurnal Teknodik).".* Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

Sibero, F.K, Sibero (2013). *Web Progamming Power Pack*. Yogyakarta: Mediakom

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

The Joint Committe on Standards for Educational Evaluation. 1981. *Standards for Evaluations of Educational Programs, Projects, and Materials*. USA: McGraw-Hill Book Company.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas

Widiastuti, Ratna. 2010. *Asessmen Intrumen Untuk Melakukan Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling*. (online), (http://blog.unila.ac.id, diakses 28 April 2015)

Wikipedia. 2015. *Web Server* (online). (http://id.wikipedia.org/wiki/WebServer, diakses pada 10 Mei 2015)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya